

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia lanjut merupakan proses alami yang tidak dapat dihindarkan. Fase dewasa adalah fase tubuh hingga titik maksimal, setelah itu tubuh akan mulai menyusut disebabkan berkurangnya jumlah sel-sel yang ada dalam tubuh. Yang berakibat tubuh bisa mengalami penurunan fungsi secara perlahan dan penurunan fungsi tersebut yang sering dinamakan proses penuaan (Maryam dkk, 2008). Proses penuaan pada lansia menimbulkan berbagai penyakit yang disebabkan karena organ-organ tubuh yang mengalami proses penuaan yang mengalami penurunan fungsi karena itulah menjadi rentan terhadap timbulnya penyakit yang bersifat multiorgan (Pudjiastuti & Utomo, 2002).

Lansia (lanjut usia) adalah usia yang beresiko tinggi terhadap penyakit-penyakit degeneratif, salah satu penyakit paling sering diderita oleh lansia adalah hipertensi (Darmojo, 2010). Diperkirakan pada tahun 2025 akan mengalami peningkatan dan penderita tekanan darah tinggi diperkirakan mencapai 1,6 miliar orang di seluruh dunia, terutama pada lansia akan mengalami peningkatan yaitu sekitar 1,2 miliar jiwa (Bandiyah,2009).

Hipertensi adalah faktor utama penyakit-penyakit kardiovaskular yang menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia. (Tumenggung, 2013).

Menurut data dari WHO (2012), prevalensi hipertensi secara global pada orang dewasa yaitu sebesar 29,2% pada laki-laki dan sebesar 24,8% pada perempuan. Di Indonesia prevalensi hipertensi mencapai 25,8% melalui pengukuran pada populasi yang berumur ≥ 18 tahun, prevalensi hipertensi menurut karakteristik jenis kelamin laki-laki lebih rendah (22,8%) dibandingkan pada perempuan (28,8%) (Riskesdas, 2013). Sedangkan kasus tertinggi hipertensi terjadi pada seluruh wilayah Jawa Tengah yang mencapai jumlah 554.771 kasus (67,57%) pada tahun 2012.

Diperkirakan prevalensi hipertensi terus meningkat, dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa diseluruh dunia akan menderita hipertensi, sedangkan di Indonesia angkanya mencapai 31,7%. Hipertensi dikenal dengan tekanan darah tinggi dan sering disebut sebagai “silent killer” karena terjadi tanpa tanda dan gejala, sehingga penderita tidak mengetahui jika dirinya terkena hipertensi, dari hasil penelitian mengungkapkan sebanyak 76,1% tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi (KEMENKES, 2013).

Hipertensi mempengaruhi 26,4% dari populasi global, sekitar 972.000.000 individu seluruh dunia (Chockalingan, A, 2006) Prevalensi di Eropa bagian barat 44% dan di Amerika Utara 28% (Okechukwu, 2012). Prevalensi hipertensi meningkat dengan bertambahnya umur, sehingga banyak dari individu yang berusia 60 dan 69 tahun yang hipertensi, dan ini meningkat menjadi 60%-70% pada usia di atas 70 tahun (Acelajado, M.C. 2010).

Diperlukan usaha yang keras oleh penderita hipertensi yaitu dalam menjaga diri. Dan didalam penanganan penderita hipertensi dibutuhkan adanya dukungan dari keluarga dan sahabat (Smeltzer & Bare, 2002). Dukungan keluarga adalah salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dukungan keluarga adalah salah satu dari faktor yang memiliki kontribusi yang cukup berarti dan sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan lansia (Feur, 1998 dalam Niven, 2002). Dukungan positif dari keluarga dapat membantu upaya perawatan dan pencegahan hipertensi, seseorang dengan dukungan yang tinggi akan lebih berhasil menghadapi dan mengatasi masalahnya dibandingkan dengan yang tidak memiliki dukungan (Taylor, 2000 dalam Rumiani, 2011).

Keluarga memiliki peran penting dalam merawat dan mencegah hipertensi karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dan sering bersama lansia dengan dukungan yang dimilikinya, seseorang akan sembuh lebih cepat bila keluarganya membantunya memecahkan masalah dengan lebih efektif dengan dukungan yang dimilikinya (Ganster & Viktor, 2005 dalam Safarino, 2011). Dalam penanganan hipertensi dibutuhkan dukungan keluarga dalam mengendalikan faktor-faktor penyebabnya karena keluarga berperan penting dalam status kesehatan seseorang, seseorang dengan dukungan keluarga yang buruk dapat meningkatkan kondisi stres dan prevelensi terjadinya penyakit (Hlebec, 2009).

Pada tahun 2012, kabupaten Jepara mempunyai prevalensi hipertensi sebesar 2,1%, menurut kasus yang terdapat di Puskesmas dan rumah sakit di kabupaten Jepara, puskesmas Jepara memiliki kasus hipertensi terbesar yaitu sebesar 3013 kasus. Angka ini menunjukkan bahwa kejadian penyakit degeneratif di kota berkembang tidaklah sedikit, khususnya di Jepara.

Terutama di kelurahan Bapangan masih banyak terdapat lansia yang mengkonsumsi garam secara berlebihan seperti ikan asin, dikarenakan lokasi kelurahan berada dipesisir pantai oleh sebab itu banyak lansia yang menderita hipertensi di kelurahan Bapangan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kecamatan Kota Jepara, pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2015 terdapat 53 lansia yang mengalami hipertensi. Hasil informasi yang diperoleh peneliti dari keterangan bidan yang bertugas menyatakan bahwa lansia tersebut rutin berkunjung tiap bulan dan diberi obat, namun pada saat pemeriksaan tekanan darah pada lansia tersebut tekanan darahnya masih tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran dukungan keluarga kepada lanjut usia yang menderita hipertensi di kelurahan Bapangan kecamatan Kota kabupaten Jepara.

B. Rumusan masalah

“Bagaimana gambaran dukungan keluarga kepada lanjut usia yang menderita hipertensi di kelurahan Bapangan kecamatan Kota kabupaten Jepara?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran dukungan keluarga kepada lanjut usia yang menderita hipertensi di kelurahan Bapangan kecamatan Kota kabupaten Jepara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin responden menderita hipertensi.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia dengan hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi profesi perawat dalam bidang kesehatan tentang gambaran dukungan keluarga kepada lansia yang menderita hipertensi. Profesi perawat diharapkan juga dapat mengembangkan riset sejenis dan kemudian menjadikan penelitian ini sebagai salah satu rujukan untuk penelitian yang berikutnya.

2. Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikannya dengan menjadikan penelitian ini menjadi tambahan

kepuustakaan untuk Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan hipertensi dan dampak yang ditimbulkan hipertensi. Di lingkungan masyarakat juga dapat dilakukan pengukuran tekanan darah untuk mengetahui lansia yang menderita hipertensi atau tidak, sehingga dapat dilaksanakan penanganan dengan baik.